

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Nuriatullah

UIN Datokarama Palu, Indonesia
nuriatullah@iainpalu.ac.id

Abstract

This research was aimed to know and analyze the influence of FDR, CAR, BOPO, BI Rate, and Inflation toward the profitability which is measured by using ROA at the Islamic Commercial Bank in Indonesia. The population of this research was all of Islamic Commercial Bank in Indonesia. The sample was purposive sampling which take years of research from 2017 up to 2021 by using secondary data. The test showed that FDR has positive and insignificant to the profitability (ROA) at Islamic Commercial Bank in Indonesia. Meanwhile CAR and BOPO variable has negative and significant to the profitability (ROA) at Islamic Commercial Bank in Indonesia, external Bank variable which was BI rate and inflation has positive influence and insignificant to the profitability (ROA) at Islamic Commercial Bank in Indonesia. The result of coefficient correlation test (R²) dependent variable with independent variable was 0,834914 or 83,48%. It shows that dependent ROA variable and independent variable (FDR, CAR, BOPO, BI RATE, inflation) has pretty strong relationship 83,48%. More over the other percentage 16,52% was influenced by other variables which did not include in this research.

Keywords: FDR, CAR, BOPO, BI Rate, and inflation

PENDAHULUAN

Dalam proses operasional Lembaga mengevaluasi kinerja sangat penting untuk dilakukan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan and Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi dalam suatu Lembaga khususnya Lembaga keuangan bank. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari rasio profitabilitas. Perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal karena semakin tinggi profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Rasio yang biasa yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah Return on Asset (ROA). (Syakhrun, *et al.*, 2019)

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas bank. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan

masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik posisi keuangan bank dari sisi penggunaan asetnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan bank tersebut (Dendawijaya, 2009). Hal ini di dukung oleh penelitian Almunawwaroh, M & Marlina, R (2018) yang menjelaskan bahwa pentingnya variabel CAR, FDR, dan NPF untuk mengukur tingkat profitabilitas Bank.

Menurut Riyadi dan Yulianto (2014) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas atau perubahan laba keuntungan suatu bank, yaitu faktor yang berasal dari internal dan eksternal bank. Indikator makro ekonomi yang sering digunakan dalam penelitian untuk menganalisis tingkat profitabilitas yaitu inflasi dan BI Rate. Sedangkan untuk indikator karakteristik internal bank itu dapat menggunakan *Financing to deposito ratio* (FDR), CAR, BOPO, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan variable-variabel yang lainnya.

Financing to Deposit Ratio atau yang biasa di sebut dengan FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2009). Dengan demikian, besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah. (Medina and Rina, 2018). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Hal ini di dukung oleh penelitian Fathya and Edy, 2015) yang mengkaji tentang factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, yang menyebutkan bahwa variable FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank.

CAR juga merupakan indikator yang dapat mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Sukmawijaya, 2011). Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Bernardin (2016) yang menkelaskan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dijadikan variabel independent selanjutnya yang dapat mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan segala operasinya. Efisiensi operasional sangat penting bagi bank untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang akan dicapai. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank adalah Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Buchori, 2015). Sejalan dengan penelitian (Aldi Syah, 2018) yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh

(Gunawan, *et al.*, 2020) yang menyebutkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

Untuk variable eksternal Bank penulis menggunakan Inflasi dan BI Rate. Harga yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003). Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi. Begitu pula sebaliknya. Kenaikan BI rate mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah. Hal ini mengakibatkan *cost of fund* bank bertambah/tinggi. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah kesulitan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet pada nasabah bank, dengan adanya tingkat kredit macet yang semakin meningkat dapat mempengaruhi profitabilitas suatu Bank (Syaichu *and* Wibowo, 2013). Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Sahara, 2013) yang menjadikan variable inflasi dan BI rate sebagai variable Independet yang dapat mengukur profitablitas Bank Syariah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling (Sugiyono, 2009) yaitu data time series BUS mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang di akses melalui situs resmi otoritas jasa keuangan (OJK)

Variabel yang di ujikan dalam penelitian ini yaitu varibel independent berupa faktor internal.

Bank terdiri dari FDR, CAR, dan BOPO dan faktor eksternal Bank berupa Inflasi dan Bi rate. variable dependent berupa profitabilitas Bank yang diukur dengan menggunakan Reterun on Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2017-2021. Definisi operasional variabel sebagai berikut.

Variabel Independent

- 1) Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR di rumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah DPK}} \times 100\%$$

- 2) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR di rumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

- 3) Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO di rumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 4) Inflasi

Menurut Bank Indonesia Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu

5) BI Rate

Menurut Bank Indonesia BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Variabel Dependent

1. Profitabilitas (ROA)

Rasio ROA di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return of Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterodekastisitas pada model regresi. Disebut sebagai model regresi yang baik jika memenuhi beberapa kriteria klasik. Terpenuhinya Asumsi klasik bertujuan agar mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengjiannya dapat dipercaya.

Uji Asumsi klasik di gunakan (Winarno, W.W.)

2. Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini maka dilakukan analisis linier berganda melalui alat analisis program Eviews 10. Model Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan :

Y: Profitabilitas (ROA)

X1: BI Rate

X2: Inflasi

X3: FDR

X4: CAR

X5: BOPO

α : Konstanta.

β : Koefisien Regresi. indepen

e: Error.

3. Analisis Statistik

1) Uji Parsial (Uji T)

Merupakan Pengujian untuk melihat apakah suatu variable independent mempunyai pengaruh terhadap variable dependent dengan membandingkan nilai Probabilitas dan tingkat signifikansi 0,05 (α). (winarno, 2011)

2) Uji Parsial (Uji F)

Merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variable independent secara Bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variable dependent dengan membandingkan nilai Probabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05 (α) (winarno, 2011)

3) Uji Kelayakan Model (R^2)

Merupakan uji yang dilakukan untuk melihat kemampuan variable independent menjelaskan variable dependent. (winarno, 2011)

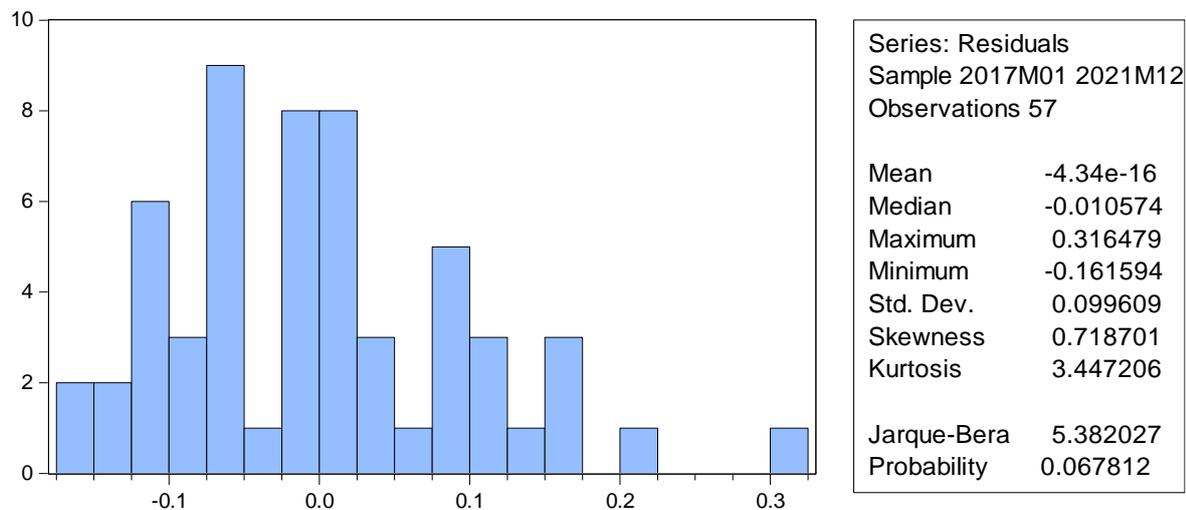
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada garis normal P-P plot of regression atau dengan menggunakan cara untuk mendeteksi normal tidaknya menggunakan uji Jarque-Bera (JB Tst) dengan menggunakan program *Eviews 10* (Winarno, 2011)

Tabel. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10, 2022

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB Tst). Error dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Probability > dari nilai signifikansi α (0,05). Dapat dilihat dari gambar diatas nilai probability sebesar 0,067812 yang mana lebih besar daripada signifikansi yaitu α 0,05. Dari hasil pengujian dia atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini distribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari hubungan antara variabel-variabel bebas > 0.8 dan juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Apabila nilai Tolerance mendekati 1 maka tidak terjadi kolinearitas, dan jika mendekati 0 maka terjadi kolinearitas. Sedangkan untuk nilai VIF jika hasilnya < 10 maka terbebas dari multikolinieritas. (Pantow, Murni, Trang, 2015.) Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 08/07/22 Time: 23:37
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 59

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.045914	541.1157	NA
NX1FDR	9.97E-11	11.36905	1.086471
NX2CAR	2.15E-09	12.84283	1.051660
NX3BOPO	4.61E-09	524.0188	1.335366
NX4BIRATE	0.000937	30.90242	1.357929
NX5INF	0.001123	13.50343	1.717610

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa antar variabel Independen hasilnya dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variable terbebas dari multikolinieritas karena nilai variabel kurang dari 10.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada suatu waktu tertentu pada objek penelitian. Pada penelitian ini pengujian digunakan yaitu uji Breusch-Godfrey (BG) Serial Correlation LM Test untuk menguji autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.252396	Prob. F(2,51)	0.2945
Obs*R-squared	2.762047	Prob. Chi-Square(2)	0.2513

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui nilai probabilitas Obs*R-squared 0.2513 yang lebih besar dari 0,05 (α), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4. Hasil Uji Heterodekastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White dengan menggunakan aplikasi Eviews 10, uji white digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat di lihat pada table 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.646013	Prob. F(1,56)	0.4249
Obs*R-squared	0.661455	Prob. Chi-Square(1)	0.4160

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.4160. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedastiksitas karena hasil penelian membuktikan F hitung > dari pada nilai signifikansi 0,05 (α).

Analisis Regresi Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda model Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.830936 + 9.40E-07x_1 - 0.000161x_2 - 0.001059x_3 + 0.033655x_4 + 0.020743x_5 + e$$

Nilai konstanta 3.830936 artinya jika variabel FDR, CAR, BOPO, Bi Rate dan Inflasi 0 maka ROA sebesar 3.830936. Koefisien regresi untuk variabel FDR 9.40E-07 berarti nilai FDR mengalami kenaikan, yang berarti setiap kenaikan satu satuan variable FDR maka diiringi kenaikan ROA sebesar 9.40E-07. Koefisien regresi untuk variabel CAR -0.000161 yang berarti jika setiap kenaikan satu satuan variabel CAR maka diiringi nilai ROA sebesar 0.000407. Koefisien regresi untuk variabel BOPO -0.000918, yang artinya jika nilai variable BOPO mengalami kenaikan satu satuan maka diiringi nilai ROA sebesar -0.000918. Koefisien regresi untuk variabel Bi Rate 0.033655 nilai Bi Rate mengalami kenaikan, yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel Bi rate maka diiringi kenaikan ROA sebesar 0.033655. Koefisien regresi untuk variabel Inflasi 0.020743 nilai Inflasi mengalami kenaikan, yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel Inflasi maka diiringi kenaikan ROA sebesar 0.02074

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: NYROA

Method: Least Squares

Date: 08/07/22 Time: 23:35

Sample (adjusted): 2017M02 2021M12

Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.830936	0.214276	17.87852	0.0000
NX1FDR	9.40E-07	9.98E-06	0.094193	0.9253
NX2CAR	-0.000161	4.64E-05	-3.464685	0.0011
NX3BOPO	-0.001059	6.79E-05	-15.59796	0.0000
NX4BIRATE	0.033655	0.030607	1.099592	0.2765
NX5INF	0.020743	0.033515	0.618917	0.5386
R-squared	0.849146	Mean dependent var		0.513908
Adjusted R-squared	0.834914	S.D. dependent var		0.174140

S.E. of regression	0.070755	Akaike info criterion	-2.363056
Sum squared resid	0.265329	Schwarz criterion	-2.151781
Log likelihood	75.71015	Hannan-Quinn criter.	-2.280583
F-statistic	59.66660	Durbin-Watson stat	1.626966
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, 2022

Hasil pengujian untuk Uji Koefisien Determinasi (R^2) dari nilai Adjusted R-squared, diperoleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0.834914. Hal ini berarti variable dependent ROA secara simultan dipengaruhi oleh Variabel FDR, CAR, BOPO, BI Rate, dan Inflasi sebesar 83,48 %. Sedangkan 16.52% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Bedasarkan hasil pengujian simultan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F-statistik signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ (α), maka H1 diterima dapat di simpulkan bahwa variable independent meliputi FDR, CAR, BOPO, BI Rate, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian (Gunawan, Indra Dkk. 2020) yang menjelaskan bahwa secara simultan variable CAR, NPF, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank.

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan derajat signifikansi 5%. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 diatas

Pengaruh FDR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji parsial pada table 5 diatas diperoleh nilai probability variable FDR (X1) sebesar 0.9253. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak karena hasil nilai prob 0.9253 > 0.05 (α), yang berarti bahwa secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan et al., 2020) yang menjaskan bahwa Semakin tinggi FDR maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank umum syariah. Sejalan dengan penelitian (Anam, 2019) Besarnya FDR yang ditetapkan tidak boleh melebihi 110% dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%, karena hal itu akan membahayakan keuangan bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu.

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji parsial table 5 diatas, nilai probability variable CAR (X2) sebesar 0.0011. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena nilai probability $0.0011 < 0.05$ (α), yang berarti bahwa variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dinyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas akan tetapi memiliki pengaruh yang negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien variable CAR bernilai negatif akan tetapi hasil uji signifikansi nilai probability $< 5\%$ (α) menghasilkan nilai yang signifikan. Menurut (Almilia, 2005) *Capital adequacy Ratio* adalah kecukupan modal mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap

besarnya modal. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Bernardin, 2016) yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan mempengaruhi laba yang ditunjukkan oleh ROA, hal tersebut sangat menunjang kelangsungan semua kegiatan suatu usaha. semakin cukupannya modal suatu usaha maka peningkatan atas laba yang di hasilkan atas aset juga akan meningkat. Sehingga kondisi ini sangat penting dipertahankan oleh pihak semua lembaga keuangan tanpa terkecuali Bank, karena semakin meningkat nilai CAR maka dapat menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat Bank Umum Syariah di Indonesia untuk bertransaksi pada bank syariah.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan table 5 diatas nilai probability variable BOPO (X3) sebesar 0.0000. hal ini dapat dikatakan bahwa H1 diterima karena nilai probability $0.0000 < \alpha 0.05$, yang berarti bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian parsial dinyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien variable BOPO berniali negative -0.001059 dan hasil uji signifikansi nilai probability $< 5\%$ (α). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo and Syaichu, (2013) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Maka dapat dijelaskan semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya jumlah beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank pada umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan bank tersebut. Sehingga mengakibatkan pembiayaan yang semakin tinggi yang akan berdampak pada pengurangan permodalan dan laba keutungan yang dimiliki bank syariah.

Pengaruh BI Rate Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai probability Variabel BI Rate (X4) sebesar 0.2765. hal ini dapat dikatakan bahwa H1 ditolak karena $0.2765 > \alpha 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variable X4 yaitu Bi rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian parsial dinyatakan bahwa Bi Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien variable BI Rate berniali positif dan hasil uji signifikansi nilai probability $> 5\%$ (α). Sejalan dengan penelitian (Wibowo & Syaichu, 2013) yang menjelaskan bahwa meskipun suku bunga bank umum mengalami kenaikan, namun ROA di bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nadzifah A and Sriyana J, 2020) yang menyebutkan bahwa perbankan Syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, Kenaikan BI Rate tidak mempengaruhi operasional perbankan syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya prinsip bank Syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga (BI Rate) akan tetapi menerapkan prinsip bagi hasil. Bank Syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk menngatisipasi kenaikan BI Rate.

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Berdasarkan table 5 diatas nilai probability variable Inflasi (X5) sebesar 0.5386. hal ini dapat dikatakan bahwa H1 diterima karena $0.5386 < \alpha 0.05$, yang berarti bahwa Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dinyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal

tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien variable Inflasi berniali positif dan hasil uji signifikansi nilai probability > 5% (α). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Munir, 2018) yang menjelaskan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah yang di ukur menggunakan ROA di Indonesia selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, tidak menurunkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan syariah. Begitu juga sebaliknya, misalnya inflasi mengalami penurunan tidak menjadi penyebab naiknya tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem perbankan syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak mengalami gejolak yang signifikan apabila mengalami inflasi. Selain itu bank syariah tidak berkewajiban membayar *return* dalam jumlah tetap, melainkan berdasarkan persentase dari keuntungan yang diperoleh. (Leny, et al., 2022)

KESIMPULAN

Hasil pengujian variable Internal Bank secara parsial menunjukkan hasil variable X1 FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable ROA. Hasil pengujian variable X2 CAR membuktikan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pengujian variable X3 BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian pengaruh variable Eksternal berupa BI Rate secara parsial menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA. Begitupun hasil pengujian secara parsial untuk variable X5 Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variable eksternal yang di gunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank.

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa variable eksternal yang digunakan dalam penelitian ini berupa BI Rate dan Inflasi kedua-duanya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Sebagaimana yang diketahui bahwa Bank Syariah dalam semua kegiatan operasional menerapkan prinsip syariah. Sehingga, baik dalam hal pembiayaan maupun penyaluran dana kepada nasabah, terjadinya kenaikan BI Rate tidak mempengaruhi operasional perbankan syariah secara langsung, dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank Syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga akan tetapi menerapkan prinsip bagi hasil. Begitupun dengan Inflasi naik atau turunnya tingkat inflasi tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Ketika terjadi Inflasi salah satu kebijakan moneter yang diterapkan pemerintah yaitu dengan cara menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Kondisi tersebut akan memicu bank syariah untuk mengimbangi perhitungan bagi hasil pada bank syariah. Sehingga naik turunnya inflasi tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap keinginan masyarakat untuk mengubah penempatan dananya dalam bentuk tabungan dan dalam bentuk lainnya pada bank syariah, kondisi ini akan tetap menstabilkan profitabilitas pada bank syariah.

REFERENSI

- Almilia & Herdaningtyas. (2005). Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan 2000-2002, Jurnal Akuntansi dan keuangan, vol 7, no.2.
- Annafsun, N. & Jaka, S. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia Vol. 6 No.1 Juni 2020

- Alma, B. (2015). Pengantar Bisnis, Alfabeta: Bandung
- Dahlan, S. (2004) Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan", (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi ke 1.
- Deden, E, Y, Bernardin. (2016). Pengaruh CAR DAN LDR Terhadap RETURN ON ASSETS. Jurnal Ecodemica, Vol. IV, No. 2.
- Dendawijaya, Lukman (2009) Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Gunawan, Indra, et., all. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, dan Keuangan Volume 01 Nomor 01.
- Leni, N. P. Selvia, N, S. Hilya, N, F. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)Volume 5 No.2 .
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia.Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli 2005.
- Medina. A. & Rina. M. (2018). Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No.
- Muljono, Teguh Pudjo.(2002). Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan (Edisi 3). Yogyakarta: BPF.
- Muhammad. (2005). Manajemen Bank Syariah.Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking. Vol.1, No 1&2.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Perbankan Syariah .diakses tanggal 15 Juli 2022 melalui :www.ojk.go.id
- Pantow, R, S, M. Murni, S. &Trang, I., (2015). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45 3, 967 971.
- Pangaribuan Yahya, (2009). Rasio Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Riyadi, S. & Agung Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- Rachmawati,S & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh INFLASI, BI RATE, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitablitas Pada Bank BUM. Jurnal Mantik Penusa Vol. 3, No. 1.
- Sahara, A., Y (2013). Analsis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Aset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. 2013. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1
- Santoso, S. (2012). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Syakhrun, Et., all. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Bongaya Journal of Research in Management Vol. 2 No. 1 A
- Sukmawijaya, A. (2011). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Kinerja Bank Muamalat Indonesia, tbk. Jakarta: Universitas Mercubuana.

- Sukirno, S. (2003). Teori Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarlin. (2016). Analisis pengaruh inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah. *ASSETS*, 6(2): 296-313.
- Winarno, W.W (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN)
- Wibowo, S. E., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 1-10.